

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapat dalam kegiatan praktek kerja lapangan kali ini adalah:

1. Dalam memproduksi *Spun Pile*, PT Waskita Beton Precast, Tbk Plant Prambon membutuhkan bahan baku untuk campuran beton dan kerangka *Spun Pile*. Untuk bahan baku campuran beton dibutuhkan pasir, semen, *Split*, dan *admixture*. Sedangkan untuk bahan baku pembuatan kerangka *Spun Pile* terdiri dari *iron wire*, *PC Bar*, besi beton, *joint plate*, *tip plate*, dan kawat bendrat. *Tip plate* sendiri digunakan apabila *Spun Pile* yang diproduksi adalah *Spun Pile* bagian *bottom*, karena memiliki fungsi untuk menembus ke dalam tanah sehingga harus kuat dan cukup kaku untuk menahan distorsi.
2. Sistem produksi di PT Waskita Beton Precast, Tbk Plant Prambon adalah menggunakan sistem *Make to Order* (MTO) karena produk akan diproduksi berdasarkan jumlah pesanan yang diterima. Jadi proses produksi akan dilaksanakan mulai dari pengolahan bahan baku hingga menjadi produk jadi menunggu diterimanya pesanan permintaan dari konsumen. Dan hasil produksinya segera dikirimkan sebelum batas waktu (*due date*) yang disepakati.
3. Dalam pengendalian persediaan suatu bahan baku untuk memproduksi produk perlu direncanakan agar tidak menimbulkan penumpukan bahan

baku (*overstock*) dan kekurangan bahan baku (*out of stock*). Karena apabila tidak direncanakan atau ditentukan hal yang dapat mencegah kelebihan atau kekurangan bahan baku maka akan terjadi kerugian yang akan berdampak langsung pada perusahaan. Penulis menggunakan bantuan metode *min-max stock*, metode ini memiliki fungsi agar bahan baku yang disimpan dalam persediaan tidak terlalu banyak dan juga tidak terlalu sedikit, sehingga ketika bahan baku dibutuhkan selalu tersedia dan tetap menjaga tingkat persediaan agar tidak terjadi kelebihan stock. Metode ini meliputi beberapa tahapan yakni menentukan persediaan pengaman (*safety stock*), persediaan minimal (*minimum stock*), persediaan maksimal (*maksimal stock*), dan jumlah yang perlu dipesan untuk mengisi persediaan kembali. Dengan metode ini menunjukkan secara berbeda-beda untuk setiap bahan baku. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya kelebihan atau kekurangan stok bahan baku

6.2 Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapangan dan hasil pembahasan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya dengan pengaplikasian metode *min-max stock* ini, perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan metode ini dalam hal pengendalian bahan baku agar dapat meminimalkan apabila terjadi hal yang tidak diinginkan dan bisa menyebabkan kerugian bagi perusahaan

2. Sebaiknya penambahan fasilitas dan prasarana yang dapat menunjang para pekerja merasa nyaman dengan lingkungan kerja pada saat bekerja